



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Musik yang merupakan bahasa *universal* dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang banyak atau masyarakat. Hal ini dikarenakan musik merupakan refleksi perasaan, pikiran, maupun cerminan realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, musik dapat dijadikan sebagai wacana sosial, yang dimana dapat menunjukkan sebuah ekspresi, realitas kehidupan, dan kritik. Tidak hanya itu saja, musik pun dijadikan sebagai praktik sosial bagi seseorang, dalam hal ini pencipta lagu untuk membuat sebuah lagu yang bertemakan perjuangan, perempuan, kritik sosial, dan sebagainya.

Salah satunya adalah grup band Slank. Slank yang merupakan grup band beraliran rock, sudah beberapa kali menciptakan lagu yang bertemakan tentang kritik sosial, salah satunya adalah Merdeka.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap lirik lagu *Merdeka* karya Slank, kemudian memaknai tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu Merdeka dengan menggunakan teori segitiga makna Charles Sanders Peirce, maka makna yang terkandung dalam lirik lagu *Merdeka* adalah:

Terlihat bahwa kasus korupsi di Indonesia bukanlah semakin berkurang, tetapi justru semakin banyak dilakukan oleh orang-orang, khususnya para

penguasa di negara ini. Oleh sebab itu, melalui lagu *Merdeka* yang terdapat dalam album Jurus Tander no 18 ini, Slank ingin mengajak masyarakat Indonesia untuk dapat sadar dan mau ikut bertindak dalam menyelesaikan permasalahan korupsi yang ada di Indonesia.

Pada bait pertama, Bimbim dan Ivanka, selaku pencipta lagu, memberikan gambaran suatu pemikiran menyimpang yang terdapat didalam diri seseorang, yang dimana menjadi gambaran permulaan seseorang berani untuk melakukan korupsi. Lalu, dibait ini pun memperlihatkan perilaku masyarakat yang memberikan peluang kepada anggota pemerintahan untuk melakukan korupsi. Oleh sebab itu, unsur adanya pemanfaatan situasi, khususnya dalam hal jabatan, serta perilaku suap-menyuap pun terlihat jelas dalam bait pertama ini.

Pada bait kedua, Bimbim dan Ivanka yang tergabung dalam grup Slank, menunjukkan adanya unsur kebebasan dan kemenangan melalui kata *merdeka*. Hanya saja, pengertian kata merdeka di dalam bait ini, diartikan sebagai perilaku bebas bertindak tanpa memperdulikan kepentingan orang lain.

Sama halnya dengan bait pertama, pada bait ketiga, pencipta lagu memberikan gambaran atas pemikiran-pemikiran dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para penguasa. Di dalam bait ini, pencipta lagu menggambarkan bagaimana para penguasa (pemerintah) dapat memainkan harga pasar seandainya, memilih pemenang tender yang bukan berdasarkan dari kualitas perusahaan yang mengikuti tender, menggampang permasalahan hukum di Indonesia, dan penyelesaian suatu permasalahan yang terkadang berjalan sangat lama. Kemudian,

pada bait ke empat, Slank kembali menggambarkan suatu kebebasan yang bermakna negatif. Hampir sama seperti penggambaran pada bait kedua, pada bait ini, pencipta lagu memberikan gambaran perilaku seseorang yang mengampangkan permasalahan hukum di Indonesia, yang dimana orang tersebut tidak perlu turun secara langsung untuk menangani permasalahan hukum yang dihadapinya.

Namun, berbeda dari bait-bait sebelumnya, pada bait kelima dan keenam, Bimbim dan Ivanka menunjukkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat Indonesia, baik itu pemerintah maupun masyarakat awam.

Dengan melihat tanda-tanda dan memahami makna yang terkandung dalam lagu ini, kita dapat melihat maksud dan tujuan Bimbim dan Ivanka menciptakan lagu Merdeka. Melalui musik, khususnya yang bertemakan sosial politik, mereka ingin mengajak rakyat Indonesia, baik pemerintah dan masyarakat untuk sama-sama berani melawan korupsi. Pembaharuan akan peraturan-peraturan yang ada di Institusi pemerintah harus dapat benar-benar ditegakan, sehingga baik aparat yang sudah bekerja maupun yang baru akan bekerja sama-sama tidak berani untuk melakukan perilaku korupsi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yang sudah diperoleh, maka saran yang diajukan adalah:

1. Bagi para akademisi, penelitian ini bisa berguna untuk menambah referensi perpustakaan mengenai analisis semiotika sebuah lirik lagu, khususnya dalam lagu yang bertemakan sosial politik.
2. Bagi para praktisi musik, disarankan untuk memerhatikan tanda (kata-kata) dan makna dalam sebuah lagu, karena lagu dapat memengaruhi pendengarnya. Selain itu, disarankan untuk membuat lagu dengan tema yang bervariasi, tidak selalu membahas tentang percintaan. Melainkan, lagu-lagu yang bertemakan sosial-politik.

UMMN